

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas mengenai temuan penelitian dan pembahasan metode menghafal al-qur`an (metode ummi, SaHal dan Yadain) studi komparatif di SMAIT, STIQ Al-Multazam dan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektifitas metode menghafal al-qur`an tersebut sangat efektif digunakan di tiga lembaga tersebut, tentunya dengan kultur, capaian targetan dan ke khasan yang dimiliki oleh masing-masing lembaga tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah hafidz/hafidzah setiap tahunnya dan kepercayaan masyarakat luas untuk memasukan anaknya ke lembaga tersebut. Meskipun sudah menjadi sebuah keniscayaan setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya.
2. Signifikansi implementasi metode menghafal di tiga lembaga tersebut signifikan, dengan catatan :
 - a. Metode Ummi : sangat membantu dalam proses belajar dan capaian target hafalan santri akan tetapi masih banyak santri yang tidak menerapkan kaidah-kaidah, irama atau standar nada ketika menyetorkan hafalannya. Sangat cocok bagi pemula maupun yang telah memiliki hafalan sebelumnya.

- b. Metode SaHal : membantu dalam proses belajar akan tetapi metode ini sangat cocok bagi santri yang telah memiliki hafalan sebelumnya karena akan membantu mengulang hafalan mereka lebih lancar (*mutqin*) dan bagi pemula harus memiliki semangat dan niat yang kuat, fokus terhadap targetan yang telah ditentukan serta penggunaan waktu yang maksimal.
 - c. Metode Yadain : cocok dan membantu dalam proses menghafal karena di dukung dengan mushaf khusus yadain yang telah disetting dan diberi kode tangan disetiap halamannya. Bagi pemula cocok untuk menambah semangat dalam menghafal al-qur`an dan bagi yang telah memiliki hafalan sebelumnya cocok karena fokus mengulang dengan sistem karantina.
3. Problematika implementasi metode menghafal tersebut : Rasa malas yang terjadi pada parasantri, banyaknya hafalan yang dimiliki para santri, faktor usia/tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, Mudah putus asa, media elektronik/teknologi, Sahabat yang kurang baik, kompetensi bacaan guru belum sesuai standar guru Ummi yang *tahqiq*, dilematika dalam target ziyadah dan murojaah dan Penanganan kesehatan fisik, mindset, dan ruhiyah.
4. Adapun untuk upaya penanggulangan terhadap problematika implementasi metode menghafal dengan cara : Lawan rasa malas dengan niat dan semangat yang tinggi, mengatur waktu sebaik dan se efisien mungkin, pantang mengeluh dengan alasan faktor usia, optimis dan

besarkan husnudzon kepada Allah Swt, memiliki semangat dan skala prioritas, menghafal al-qur`an ikhlas karena Allah Swt semata, jadikan Media elektronik/teknologi sebagai ladang dakwah, carilah sahabat yang mendukung akan kebaikan dan guru yang tersertifikasi.

B. Saran

1. Untuk Guru

Hendaknya sebagai guru terus meningkatkan kompetensi dan sertifikasi terhadap pengajaran metode menghafal al-qur`an karena akan memberikan dampak yang besar terhadap penyampaian dan penguasaan metode menghafal kepada santri ketika dalam proses penajaran, disamping itu juga tidak ada salahnya meminta masukan dari santri untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki.

2. Untuk Santri

Hendaknya sebagai santri memiliki niat dan semangat yang kuat untuk bisa menghafalkan al-qur`an karena Allah Swt semata metode menghafal al-qur`an yang telah disebutkan. Memiliki akhlak yang baik dan fokus dalam menggunakan waktu sebaik-baiknya agar tahapan, proses serta capaian bisa dinikmati dan tercapai sesuai yang diharapkan serta bisa membahagiakan orang-orang yang telah berjasa pada kehidupan kita terutama orang tua.

3. Untuk peneliti berikutnya, kiranya dapat menindak lanjuti dan mengembangkan penelitian ini, tentang pondok pesantren dan pembentukan karakter keagamaan santri, dengan informan dan subjek penelitian yang lebih banyak serta indikator yang lebih baik.